

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan landasan hukum umat Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis mempunyai kedudukan yang tinggi dalam mendampingi al-Qur'an sebagai pedoman orang Islam. Dalam hal ini hadis memosisikan diri sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an tidak lain berfungsi untuk menjadi tafsir serta *al-bayān* baginya.¹

Hadis berfungsi sebagai penafsir serta *al-bayān*² al-Qur'an maka kualitas dan kuantitas hadis yang mana dalam istilah hadis yaitu Mutawatir yang diriwayatkan banyak orang dan memiliki lafadz yang sama, shahih, dan dhaif sangat dipertimbangkan karena al-Qur'an telah diklaim suatu hukum yang memiliki kualitas *ṣāliḥ li kulli zaman wa makan*. Oleh karenanya hadis yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an tersebut tidaklah sembarangan, dengan penyeleksian hadis secara ketat agar tetap menjadi Penjelasan (*al-bayān*) sehingga al-Qur'an tetap menjadi *ṣāliḥ li kulli zaman wa makan*.

Hadis yang sebagai rambu-rambu hukum kedua setelah al-Qur'an merupakan hasil rekam jejak para Shahabat dengan Nabi Saw. yang kemudian dihafalkan dalam ingatan oleh para shahabat. Sehingga jumlahnya tidak dapat kita kira yang akan memiliki jumlah yang lebih daripada al-Qur'an. Apalagi dalam periwayatan hadis diperbolehkannya

¹ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta:TERAS, 2004), 1.

² Lihat, Qs. al-Nahl ayat 14.

menggunakan periwayatan *bil ma'na* yang berbeda dengan al-Qur'an, sehingga isi hadis sendiri memiliki redaksi teks yang beragam meskipun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama.³

Al-Qur'an sendiri merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi-Nya Muhammad Saw sebagai Mukjizat bagi para makhluk dimuka bumi.⁴ Al-Qur'an sendiri diturunkan pertama kali dibumi Makkah yang kita ketahui pada zaman Jahiliyah watak orang-orang Makkah tidak memiliki adab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Setelah mereka diturunkan Nabi dan Rasul dengan membawa sejuta Mukjizat (al-Qur'an) untuk memperbaiki keadaan orang-orang Makkah sehingga mereka menemukan sebuah peradaban baru ditanah air mereka yang menghantarkan kepada tatanan sosial, ekonomi, politik yang beradab.

Pada saat islam belum datang ditanah Arab para kaum marjinal, anak-anak Yatim piatu, perempuan tidak memiliki tempat disaat itu. Hal ini dikarenakan sistem sosial masyarakat mereka tidak lagi memandang sebuah kesetaraan, ketika antar kabilah berinteraksi mereka menggunakan sistem kabilah yang kuat ia yang menang, yang lemah tersingkirkan.⁵

Dengan menggunakan sistem singkir-menyingkir ini para Kabilah yang kuat memeras habis harta para kaum lemah, perempuan tidak lain hanya sebagai pemuas nafsu bagi para lelaki, anak yatim tidak

³ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) 26.

⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 239

⁵ Syaikh Muhammad Al Madani, *Masyarakat Ideal Prespektif Surat an-Nisa*, terj. Kamaluddin Sa'diyatulharamain (Jakarta: Pustaka Azam, 2002) 304.

diperlakukan sebagaimana mestinya. Terlebih lagi ketika seorang anak yang ditinggal mati kedua orang tuanya, kerabatnya tidak akan memberikan harta peninggalan kedua orang tuanya kepada anak itu sepeserpun. Sehingga anak tersebut harus bekerja keras demi bertahan hidup meskipun harus menjadi budak para bangsawan Arab.

Al-Qur'an sebagai firman Tuhan turun untuk memberikan perhatian kepada mereka salah satunya anak Yatim. Dia telah berfirman dalam surat al-Ma'un ayat 2 yang berbunyi:

فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدْعُ الْيَتِيْمَ

Artinya : “Itulah orang yang menghardik anak yatim” (QS. Al-Ma'un:2)⁶

Ayat tersebut dengan terang-terangan bahwa sebagai makhluk sosial harus dapat menempatkan anak Yatim kepada tempat yang semestinya. Secara psikologis, mereka sangat membutuhkan bantuan dari orang-orang yang mampu menolongnya. Karena pada dasarnya dengan keadaan mereka seperti itu, mereka merasa minder bahwa mereka bisa melakukan sesuatu hal yang sama dengan anak yang lainnya. Maka dari itu, dorongan dari kerabat serta bantuan dari kita sangatlah menunjang akan kemakmuran mereka.⁷

Anak yatim merupakan kondisi anak yang ditinggal oleh ayah mereka. Penyebutan orang yang ditinggal mati ibunyadikenal dengan

⁶ Kementrian Agama RI. *Alwasim al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.2013.

⁷ Asep Usman Ismail, *al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial ; Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan* (Tangerang:Lentera Hati, 2012) 167.

Piatu, sehingga apabila anak itu ditinggal mati kedua orang tuanya menjadi yatim piatu. Anak yatim piatu ini memiliki kondisi yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan apabila kerabat dan family mereka tidak memberikan rasa aman dan kasih sayang terhadapnya.

Dalam sebuah hadis diungkapkan akan keutamaan menyantuni anak yatim sama seperti halnya ia akan duduk bersama Rasulullah Saw disurga nanti.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ سُفْيَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَهْلِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَقَرَنَ بَيْنَ أُصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah bin Sufyan berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz -maksudnya Abdul Aziz bin Abu Hazim- ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Sahl bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku dan pemelihara anak yatim di dalam surga seperti ini -lalu beliau merapatkan antara dua jarinya; jari tengah dan jari telunjuk-."(HR. *Abī Dāud* - 5150)⁸

Implementasi hadis tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat yang kini telah mengenal agama Islam sebagai bentuk perwujudan untuk berbuat baik kepada sesama dan berbuat baik kepada Allah swt. implementasi pemeliharaan (menyantuni) dari masyarakat yang paling identik yaitu dengan cara menyantuni berupa barang atau santunan uang.

Penyantunan terhadap anak yatim dengan bentuk barang kebutuhan mereka serta penyantunan uang pada hakikatnya merupakan kebutuhan mereka. Akan tetapi tidak sedikit seorang anak yatim berada dalam

⁸ Abi Dawud Sulaiman bin Asy'ats. Sunan Abu Dawud. Juz 4 (Beirut: Darul Jayah), IV 340

kondisi berkecukupan meskipun ditinggal mati oleh ayah mereka. Terlebih lagi dalam keadaan tertentu seorang anak yatim membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya, dan hal ini melekat pada diri setiap anak.

Berangkat dari fenomena dan keadaan tersebut membuat penulis tertarik mengkaji hadis tentang menyantuni/pemeliharaan terhadap anak yatim tersebut. Penulis akan mengkaji hadis tentang menyantuni/memelihara anak yatim dengan mengintegrasikan metode Tematik dan psikologi kepribadian anak.

Metode Tematik ini mencoba memahami sebuah hadits Nabi Saw melalui segi matannya. Memahami hadis menggunakan metode Tematik merupakan langkah peneliti untuk menyikapi representasi umat Islam terhadap hadis menyantuni anak yatim yang ada. Karena perubahan setiap generasi maka memerlukan penafsiran ulang terhadap hadis-hadis yang memiliki tema yang sama agar hadis sebagai penafsir/penjelas al-Qur'an tetap otentik dari masa ke masa. Maka penulis mengambil judul **“INTEGRASI PSIKOLOGI DAN MA’ANIL HADITS DALAM HADITS ANAK YATIM”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis tentang Menyantuni/Memelihara Anak Yatim?
2. Bagaimana Pemahaman hadis Tentang Menyantuni Anak Yatim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Kualitas Hadis tentang Menyantuni Anak Yatim.
2. Untuk mengetahui Pemahaman/makna hadis Tentang Menyantuni Anak Yatim.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang ada dapat memberikan kontribusi dalam bidang Hadis. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna dalam dua hal, yaitu:

1. Untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan Akademik guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
2. Dalam bidang Akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Khazanah keilmuan sebagai basis kekayaan intelektual Islam.
3. Untuk melengkapi koleksi Perpustakaan IAIN Kediri, dalam bentuk penelitian Tematik/Maudu'i terhadap Pemahaman Hadis Tentang Menyantuni Anak Yatim.

E. Tela'ah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki jenis yang sama yaitu anak yatim, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Robiatul Adawiyah, NIM : 134211112 Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN WALISONGO Semarang 2018, (Mengusap Kepala Anak Yatim : Kajian *Ma'anil* Hadis). Penelitian yang dilakukan Mahasiswi UIN Walisongo Semarang tersebut membahas mengenai pemahaman hadis yang dijadikan landasan praktek Mengusap Kepala Anak Yatim dihari-hari istimewa Islam yaitu pada bulan Muharram dan Bulan asy-Syura, yang mana metode yang dilakukan menggunakan metode tematik dengan cara mengumpulkan hadis-hadis setema tentang Mengusap Kepala Anak Yatim, sehingga menghasilkan makna baru terhadap kajian hadis tersebut.
2. Kajian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Mahasiswi Asep Irwati, NIM : 04230010 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penelitian ini berjudul bagaimana Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan menjelaskan permasalahan anak Yatim yang telah tersirat dalam al-Qur'an. sehingga dapat membantu masyarakat dalam memahami

makna ayat al-Qur'an yang berisi tentang anak Yatim.⁹ Dalam skripsi atau penelitian ini hanya fokus pada kajian terhadap satu tokoh saja sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan kedalam penelitian yang lebih spesifik.

3. Skripsi dengan judul Anak Yatim Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i) yang ditulis oleh saudari Ida Husaina, NIM : 283113015 Jurusan Ilmu Tafsir dan al-Qur'an, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung 2017. Dalam skripsi ini membahas anak yatim dalam tiga dimensi yang pertama dimensi anak yatim dikalangan bangsa Arab Pra Islam, kedua al-Qur'an dalam memandang anak yatim, dan yang ketiga yaitu tuntunan al-Qur'an terhadap anak Yatim.¹⁰ Penelitian ini lebih identik pada nash-nash al-Qur'an sehingga masih ada kemungkinan untuk dapat dikembangkan lagi dengan pengkomparasian terhadap hadis-hadis nabi Saw.
4. Skripsi yang diajukan oleh Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul Skripsi Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh, dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia). Skripsi ini membahas tentang perbandingan dalam mengelola Rumah bagi anak yatim di tida tempat seperti yang telah diutarakan diatas, dengan

⁹ Asep Irwati, *Anak Yatim Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta : Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

¹⁰ Ida Husaina, skripsi *Anak Yatim dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)*, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

memperoleh hasil manajemen Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia memiliki kualitas manajemen yang terjamin untuk mengasuh anak-anak yatim.¹¹ Di Penelitian ini belum ada kajian tentang hadis anak yatim jadi dapat dikembangkan lagi kedalam penelitian selanjutnya.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh saudara Rosmaniah Hamid dengan judul Kafala Al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi. Jurnal ini membahas tentang makna Kafala al-Yatim dan bentuk kafala al-Yatim yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Di penelitian ini masih murni kajian tentang Hadits yang mana belum ada integrasi dengan ilmu umum, serta di penelitian ini tidak ditemukan bentuk Kafala al-Yatim bagi mereka yang tidak berada dalam asrama atau panti asuhan karena di akhir penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa bentuk Kafala al-Yatim lebih merujuk pada satu tempat yakni asrama.

Dari beberapa kajian terdahulu penulis menemukan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Saudara/i Robiatul Adawiyah mengkaji hadis tentang mengusap kepala anak Yatim pada bulan Asyura, kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh saudara/i Asep Irwati lebih pada penelitian terhadap Tafsir al-Misbah yang membicarakan ayat-ayat anak yatim dengan disusul penelitian tentang tafsir anak yatim dalam perspektif al-Qur'an dengan

¹¹ Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof, skripsi *Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh, dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia)*, Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2016)

meninjau 3 dimensi, dimensi anak yatim dikalangan bangsa Arab Pra Islam, pandangan al-Qur'an terhadap anak Yatim, dan tuntunan al-Qur'an terhadap anak Yatim.

Penelitian Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof dengan pembahasan yang sama tentang anak yatim yaitu membahas perbandingan manajemen pengelolaan suatu rumah bagi anak yatim ditiga tempat, antara lain Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh, dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh saudara Rosmaniah Hamid yang dimuat di jurnal yang membahas tentang Kafala al-Yatim dari perspektif hadis Nabi.

Dari beberapa kajian dan riset keilmuan hadis diatas ada salah satu riset yang berkonsentrasi pada kajian hadis murni yakni yang dilakukan oleh Rosmaniah Hamid. Dalam kerangka kajian beliau memaparkan kajian beberapa hadis kemudian diungkap syarah atau maksud hadis yang diteliti dan beliau melakukan pelacakan bentuk-bentuk Kafala al-Yatim dari literatur Hadis kemudian menemukan beberapa cara menyantuni anak yatim.

Kajian yang dilakukan saudara Rosmaniah Hamid belum dikembangkan dengan keilmuan umum yakni psikologi. Dari sini penulis akan melakukan riset kajian hadis tentang redaksi kata "*Kafala al-Yatim*" kemudian dengan melihat aspek psikologi Kepribadian anak. Dan hadis yang menjadi konsentrasi penulis yang dikeluarkan oleh

Imam Abu Dawud. Sehingga apabila ditinjau dari signifikasinya penelitian yang penulis lakukan sangat berbeda dengan penelitian yang ada saudara Rosmaniah Hamid.

F. Kajian Teoritik

Dalam menganalisis objek penelitian ini, diperlukan adanya kajian teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Dalam pisau analisis dalam penelitian ini menggunakan pengintegrasian keilmuan. Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis, dan sebagainya.¹²

Penelitian ini menggunakan keilmuan hadis dan keilmuan umum, yakni metode Tematik, Ma’anil hadis dan Psikologi Kepribadian Anak. Pengintegrasian ini memiliki maksud bahwa untuk memahami kewahyuan Allah Swt baik berupa al-Qur’an maupun hadis memerlukan keilmuan umum untuk membuktikan kebenaran wahyu tersebut.¹³ Oleh karenanya hadis tentang menyantuni anak yatim ditafsirkan dengan melihat posisi

¹² Restu, “Integrasi: Pengertian, Jenis, dan Faktor terbentuknya”, *Blog Gramedia Digital*, <http://www.gramedia.com>, 4 Maret 2022, diakses tanggal 14 November 2022.

¹³ Akbarizan, *Integrasi Ilmu*, (Riau: SUSKA PRESS, 2014), 39.

psikologi kepribadian seorang anak, terlebih lagi anak tersebut dalam kondisi yatim.

Dalam kajian Hadis ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, seperti *takhrīj al-ḥadīths*, *syarah al-ḥadīths*, *studi sanad*, dan *studi matn*. Takhrij hadis merupakan menelusuri hadis dari berbagai sumber utama kitab hadis dengan menyebutkan sanad dan dikaji kualitas sanad tersebut. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meneliti kualitas hadis tentang menyantuni anak yatim kemudian lebih lanjut akan dianalisis makna dengan hadis lain yang setema.

Dalam studi matan meliputi empat cabang yakni : *Asbābul Wurūd*, *Mukhtalif al-ḥadīths*, *al-Gharīb al-Ḥadīths*, dan *Nasikh wa mansūkh*. Dari keempat kategori tersebut penelitian ini akan menggunakan *Mukhtalif al-ḥadīths* yang mana penyelesaiannya dengan melacak kebenaran redaksi matan tersebut.

Term Tematik sendiri merupakan term yang telah digunakan pada studi al-Qur'an yaitu *Tafsir Maudu'i*, yang mana metode tafsir tersebut mencoba menafsirkan ayat al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang setema.¹⁴ Metode Maudu'i dalam keilmuan hadis sendiri masih asing, yang artinya para ulama terdahulu banyak yang memahami hadis Nabi Saw dengan cara ilmiah akan tetapi masih berserakan, sehingga

¹⁴ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung:CV Pustaka Setia, 2002), 43-44.

metode ini muncul guna mengonsep ulang cara memahami isi hadis Nabi Saw dengan simpel serta mudah bagi para pencari ilmu.¹⁵

Metode Tematik ini sebagai alat bantu untuk melacak ke-*Muktalif*-an hadis yang diteliti. Apabila teindikasi cacat maka secara otomatis akan terbangun, akan tetapi ketika terindikasi *hasan* atau *shahīh* maka dilanjutkan dengan penelitian makna hadis tersebut dengan mencari referensi syarah hadis dan kemudian dimaknai dengan bantuan ilmu psikologi kepribadian anak.

Pengintegrasian keilmuan agama dengan umum dalam dunia islam tidak asing lagi, terlebih dalam memahami sebuah tatanan kehidupan. Hubungan keduanya saling melengkapi, seperti halnya apa yang dilakukan cendekiawan muslim dahulu yakni Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dll. Membuat Islam dalam masa kejayaan, baik dari segi agama, politik, budaya, dan lain sebagainya.¹⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena metode menjadi titik tumpu keberhasilan dalam penelitian.¹⁷ Berikut ini serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis/Pendekatan Penelitian

¹⁵ Hasan Asy'ari Ulama'i, *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi Saw*, (Semarang:Walisongo Press, 2010), 10.

¹⁶ *Ibid.*, 69.

¹⁷ Roudlatun Nasikah, skripsi *Kontroversi Peran Perempuan Kajian Kritis Hadis Perspektif Kesetaraan*, Jurusan Ushuludin dan Dakwah (Kediri: IAIN KEDIRI, 2020)

Penelitian yang akan digarap oleh peneliti menggunakan Jenis Penelitian Perpustakaan, dikarenakan pada penelitian ini lebih bersifat pada kajian teks. Yang mana Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber dari data Perpustakaan semacam Jurnal, tesis, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti.¹⁸

Dengan menggunakan penelitian Kepustakaan, Pendekatan yang peneliti ambil adalah Kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari lapangan dengan memanfaatkan si kunci yaitu diri peneliti itu sendiri sebagai kunci utamanya. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis Deskriptif.¹⁹

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber yakni:

a) Sumber Primer

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Sumber primer untuk menunjang kelancaran dalam penelitian. Sumber primer sendiri merupakan rujukan autentik dari sumber pertama. Sumber primer yang digunakan peneliti yaitu *al-Kutub al-sittah* seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah. Selain itu penulis juga menggunakan bantuan software digital yang mana

¹⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (STAIN KEDIRI, 2016)

¹⁹ *Ibid.*

software tersebut untuk mentakhrij hadis-hadis yang menjadi objek kajian penulis, yaitu software Lidwa, *al-Mu'jam al-Mufahros* yang telah kita kenal sebagai produk dari AJ. Wensink.

Dengan menggunakan sumber primer tersebut, peneliti akan melacak hadis-hadis tentang menyantuni anak yatim dan mengumpulkannya menjadi satu untuk dikaji secara mendalam.

b) Sumber Sekunder

Sumber/data sekunder ini berfungsi sebagai pengolah data primer dan mempertajam analisis penulis dalam penelitian ini. Adapun data-data sekunder tersebut adalah kitab-kitab *Syarah*, merupakan kumpulan buku-buku sebagai penunjang pelengkap data primer dalam membantu memahami hadis tentang Menyantuni Anak Yatim, yakni: Kitab *Sharah Shahih al-Bukhari* yang diberi nama *Fath al-Barī* karya *Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-'Asqalāni*, *Sharah Muslim*, *'Aun al-Ma'būd* untuk *Sharah* Kitab Hadis *Sunan Abī Dāud*, *Tuhfat al-Aḥwadhī* untuk *Sharah* Kitab Hadis *Sunan al-Tirmidzī*, *syarah Ibnu Mājah*, *Sharah An-Nasa'i*, dan kepustakaan lainnya seperti halnya sumber yang ilmiah seperti Skripsi, tesis, jurnal, disertasi, ataupun karya yang non ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan objek yang peneliti lakukan.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan peneliti ambil yaitu menggunakan metode Pengamatan/observer. Peneliti akan mengamati

objek kajian/penelitian diberbagai literatur kepustakaan sesuai dengan tema/jenis objek yang sama, dalam hal ini objek tersebut adalah hadis tentang menyantuni anak yatim itu sendiri.²⁰ Pengumpulan data menggunakan alat bantu kamus hadits yakni *al-Mu'jam al-Mufahros*. Kemudian mentakhrij dan i'tibar. Setelah memilah hadis yang shahih dan hasan yang dapat dijadikan hujjah, dan meninggalkan hadis dhaif . Setelah terkumpul akan disertakan syarahnya, kemudian mengkaji dalam perspektif Psikologi Kepribadian Anak.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif yaitu menyodorkan data dan memberikan penjelasan secara mendetail mengenai sebuah data. Metode ini juga untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa, kemudian menjelaskan data-data tersebut. ²¹Cara ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan beberapa redaksi hadis yang dirasa cukup untuk mewakili dari hadis-hadis yang terkait dengan Menyantuni Anak Yatim.

Adapun Metode analisis yaitu metode yang dimaksud untuk memeriksa secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian diklasifikasikan sesuai permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya, yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan hadis-hadis

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 63.

²¹ *Ibid.*,24.

Menyantuni Anak Yatim dengan cara menyelaraskan dengan era modern ini sehingga kontekstualisasi antara keduanya dapat diketahui dengan jelas.